



Analisis Kendala Pembelajaran IPS terhadap Isu Global yang Dipengaruhi Kemajuan Teknologi

Dzikra Tsabita Azalea^{1*}, Aisyatun Munawaroh², Didik Tri Setiyoko³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

Email: dzikratsabita072@gmail.com^{1*}, aisyatunmunawaroh12@gmail.com², didiktrisetiyoko@umus.ac.id³

*Penulis korespondensi: dzikratsabita072@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze various obstacles in Social Sciences (IPS) learning related to global issues that are increasingly influenced by technological advances, through literature study methods. Social studies has a strategic role in shaping students' understanding of social, economic, cultural, and political aspects, as well as fostering global awareness in the digital era. However, the effectiveness of social studies learning still faces a number of obstacles, especially low student interest because the material is considered boring, too theoretical, and less interesting than digital entertainment. In addition, less interactive learning methods, limited facilities, uncondusive classroom environment, and lack of parental support also worsen the quality of learning. Through a comprehensive literature review, this study identifies several relevant learning strategies to overcome these constraints, including ProjectBased Learning, technology integration, and contextual approaches. These three strategies allow students to learn actively, critically, and collaboratively by relating social studies materials to global issues and real phenomena. This research provides theoretical contributions to the development of social studies learning models that are adaptive to technological developments, as well as practical benefits for teachers, schools, and policymakers in creating social studies learning that is more interesting, meaningful, and relevant to the global challenges of the 21st century.*

Keywords: *Isu Global; Learning Strategies; Social Studies Learning; Student Interests; Technology Integration*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kendala dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terkait isu-isu global yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, melalui metode studi literatur. IPS memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman peserta didik mengenai aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik, sekaligus menumbuhkan kesadaran global di era digital. Namun, efektivitas pembelajaran IPS masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama rendahnya minat siswa karena materi dianggap membosankan, terlalu teoritis, dan kalah menarik dibandingkan hiburan digital. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang interaktif, keterbatasan fasilitas, lingkungan kelas yang tidak kondusif, serta minimnya dukungan orang tua turut memperburuk kualitas pembelajaran. Melalui kajian pustaka yang komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi pembelajaran yang relevan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain Project-Based Learning, integrasi teknologi, dan pendekatan kontekstual. Ketiga strategi ini memungkinkan siswa belajar secara aktif, kritis, dan kolaboratif dengan mengaitkan materi IPS pada isu global dan fenomena nyata. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan model pembelajaran IPS yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan pembelajaran IPS yang lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan tantangan global abad ke-21.

Kata kunci: Integrasi Teknologi; Isu Global; Minat Siswa; Pembelajaran IPS; Strategi Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang makin kompleks karena perkembangan isu-global seperti perubahan iklim, migrasi manusia, digitalisasi ekonomi, dan interaksi sosial antar negara yang semakin cepat. Misalnya, teknologi memungkinkan penyebaran informasi lintas batas secara real-time, sehingga siswa dapat mengakses isu global seperti konflik, perubahan iklim, dan dinamika ekonomi dunia dengan lebih mudah. (Sumantri, 2025). Di Indonesia, penetrasi internet dan perangkat digital semakin meningkat, namun ada data yang menunjukkan adanya kesenjangan

akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan sehingga tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. (Safitri, 2025). Pembelajaran di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu pijakan pembentukan pemahaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat, seharusnya memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap isu global agar lebih relevan dan kontekstual.

Namun kenyataannya, terdapat kendala pelaksanaan yang membuat pembelajaran IPS belum seluruhnya mampu mengoptimalkan potensi teknologi dalam menangani isu global tersebut. Fenomena ini mendasari urgensi untuk meninjau secara mendalam bagaimana kendala-kendala pembelajaran IPS terkait isu global yang dipengaruhi kemajuan teknologi muncul dan bagaimana mengatasinya. Kebutuhan untuk membekali pesertadidik dengan literasi digital, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman lintas budaya makin penting agar mereka siap menghadapi tantangan global. Selain itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran IPS harus mampu mengintegrasikan perangkat teknologi serta sumber belajar digital yang relevan terhadap isu- global sehingga pembelajaran menjadi menarik dan efektif. Namun, sebagian besar sekolah masih menggunakan pendekatan tradisional dan kurang memanfaatkan teknologi secara optimal dalam konteks isu global, sehingga potensi pembelajaran IPS terasa belum maksimal. Penelitian ini kemudian mengambil latar bahwa pembelajaran IPS harus berubah agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan daya tarik pembelajaran yang relevan dengan dunia yang semakin terhubung secara global melalui teknologi.

Dalam konteks khusus, pembelajaran IPS di sekolah menengah di Indonesia menghadapi kendala dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menangani isu-global yang relevan bagi peserta didik. Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa akses teknologi belum merata—sebagai akibat peserta didik di beberapa daerah tertinggal dan pedesaan memiliki tantangan dalam konektivitas internet dan perangkat digital yang memadai. (Sumantri, 2025) Selain itu, guru IPS terkadang belum memiliki kompetensi digital yang cukup untuk mengadaptasi metode pembelajaran berbasis teknologi dan konten isu global, sehingga pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional. (Safitri, 2025) Ketika teknologi tersedia, sering muncul permasalahan kualitas sumber belajar digital yang kurang sesuai atau kurang kontekstual dengan isu global yang dimaksud, serta tantangan dalam menjaga interaksi sosial antar siswa yang penting untuk pembelajaran IPS. (Febriyanti, 2024) Akibatnya, siswa mungkin mengalami rendahnya daya tarik pembelajaran, kurangnya pemahaman mendalam terhadap isu global, serta keterbatasan keterampilan peserta didik dalam menganalisis isu-global dengan pemanfaatan teknologi.

Misalnya, meskipun teknologi dapat menyediakan banyak informasi, tidak semua siswa dan guru dapat menyaring dan mengevaluasi kualitas informasi tersebut sebagai bagian dari literasi digital yang diperlukan. (Safitri, 2025) Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana kendala-kendala tersebut menghambat integrasi isu global dan teknologi dalam pembelajaran IPS sehingga pemahaman siswa terhadap isu global masih rendah, dan bagaimana upaya untuk meningkatkan daya tarik serta keterampilan peserta didik melalui pembelajaran IPS yang lebih adaptif terhadap teknologi. Lebih jauh, tantangan berupa kesenjangan teknologi antar daerah, kurangnya pelatihan guru, ketiadaan kurikulum yang jelas mengintegrasikan teknologi dan isu global, serta sumber daya digital yang terbatas, menjadi hambatan untuk mewujudkan pembelajaran IPS yang menarik dan relevan. Sehingga penelitian ini akan mengeksplorasi secara kualitatif melalui studi literatur berbagai kendala yang ada serta strategi yang telah diupayakan dalam literatur untuk mengatasi isu-global dalam pembelajaran IPS yang dipengaruhi kemajuan teknologi.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS dan tantangan yang muncul dalam konteks era digital. Sebagai contoh, penelitian oleh I Febriyanti (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS menghadapi tantangan serius dalam mengatasi isu global teknologi agar dapat meningkatkan pemahaman atau daya tarik peserta didik. Penelitian lainnya oleh L Baikuna et al. (2024) menunjukkan bahwa teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran IPS, namun masih terdapat kendala infrastruktur dan kompetensi guru. Sedangkan penelitian oleh MD Sumantri (2025) menekankan bahwa teknologi dalam pembelajaran IPS berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu sosial dan global serta memfasilitasi akses informasi secara cepat. Penelitian tentang tantangan dan peluang pembelajaran IPS di era digital oleh S Aisyah (2024) juga mengidentifikasi bahwa sumber digital dan interaksi sosial siswa menjadi isu penting dalam implementasi teknologi pendidikan IPS. Lebih jauh, penelitian yang mengkaji penerapan kurikulum IPS yang mengintegrasikan isu global dan teknologi oleh I Lathifah dkk. (2023) menunjukkan kebutuhan pengembangan kurikulum adaptif dan pelatihan guru sebagai aspek krusial. Secara keseluruhan, karya-karya ini menggambarkan kondisi bahwa meskipun teknologi dan isu global mulai mendapatkan perhatian dalam pembelajaran IPS, masih terdapat hambatan implementasi yang masih signifikan.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah menyoroiti teknologi dan pembelajaran IPS serta tantangan dalam mengintegrasikan isu global, terdapat beberapa kesenjangan yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, sebagian besar studi masih bersifat kuantitatif dan terbatas pada aspek akses atau kompetensi teknologi guru, sedangkan analisis kualitatif

mendalam mengenai kendala-kendala pembelajaran IPS terkait isu global dan teknologi masih relatif terbatas. Kedua, penelitian yang menggabungkan isu global secara eksplisit (misalnya migrasi, digital economy, perubahan iklim) dengan pembelajaran IPS berbasis teknologi masih sedikit, khususnya dalam konteks literatur Indonesia yang menyajikan pemetaan kendala secara sistematis. Ketiga, banyak penelitian yang fokus pada satu aspek seperti literasi digital siswa atau infrastruktur teknologi, tetapi kurang membahas bagaimana kombinasi antara isu global, teknologi, daya tarik pembelajaran, dan keterampilan peserta didik saling berkaitan dalam konteks pembelajaran IPS. Keempat, sebagian besar penelitian berhenti pada rekomendasi umum dan belum menyajikan model strategis atau kerangka konseptual yang menyatukan isu global-teknologi-IPS secara integratif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi dan memperbaiki literature yang ada dengan menerapkan metode studi literatur secara sistematis untuk menganalisis kendala pembelajaran IPS terhadap isu global yang dipengaruhi kemajuan teknologi, serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran IPS yang lebih adaptif.

Penelitian ini bertujuan secara utama untuk menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS terkait isu global yang dipengaruhi kemajuan teknologi melalui metode studi literatur, sehingga dapat merumuskan rekomendasi strategi untuk meningkatkan pemahaman, daya tarik pembelajaran, serta keterampilan peserta didik dalam pembelajaran IPS. Secara spesifik, penelitian akan menjawab: (1) Apa saja kendala utama pembelajaran IPS terkait integrasi isu global & teknologi? (2) Bagaimana kendala tersebut berpengaruh terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik?; (3) Strategi apa yang dapat diusulkan berdasarkan temuan literatur untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dalam konteks tersebut? Dari sisi manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara teknologi, isu global, dan pembelajaran IPS serta memperluas kerangka konseptual di bidang pendidikan sosial. Sementara secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru IPS, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran IPS yang lebih menarik, relevan dan berbasis teknologi untuk menghadapi tantangan global. Dengan demikian, penelitian ini diharap mendorong peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang mampu mempersiapkan peserta didik sebagai warga global yang kompeten, adaptif, dan berpikir kritis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literaturereview) sebagai pendekatan utama dalam menganalisis kendala pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap isu global yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini bersifat kualitatif deskriptif, dimana fokusnya bukan pada pengumpulan data lapangan, tetapi pada analisis kritis terhadap sumber-sumber ilmiah yang sudah ada, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, buku akademik, dokumen kebijakan pendidikan, dan publikasi dari lembaga resmi.

Metode studi pustaka dalam penelitian pendidikan IPS dilaksanakan melalui proses penelusuran, telaah mendalam, dan analisis sistematis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Prosedur ini bertujuan untuk menemukan jawaban yang terukur terhadap rumusan masalah terkait faktor-faktor penyebab ketidakstabilan pembelajaran IPS serta berbagai hambatan yang muncul dalam konteks isu global (Ridwan et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diberikan di jenjang pendidikan dasar hingga menengah, yang membahas berbagai aspek kehidupan sosial manusia, baik sebagai individu, kelompok, maupun sebagai bagian dari masyarakat secara luas. IPS menyatukan beberapa disiplin ilmu yang berkaitan dengan dinamika sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik.

Tujuan utama IPS adalah memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik mengenai lingkungan sosial tempat mereka hidup, serta bagaimana manusia menjalin hubungan dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut dalam konteks sosial. Seiring perkembangannya, pembelajaran IPS bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam memahami hubungan sosial, ekonomi, dan politik, termasuk berbagai tantangan global yang dihadapi Indonesia dan dunia. Dengan demikian, IPS tidak hanya menyajikan pengetahuan mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman mengenai berbagai persoalan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Penyebab Ketidak Stabilan Pembelajaran IPS

Isu-isu global dalam bidang teknologi menjadi salah satu faktor yang memicu ketidakstabilan pembelajaran IPS. Kondisi ini perlu diperhatikan oleh dunia pendidikan agar proses belajar tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam situasi tersebut, pendidik tidak hanya dituntut menerima arus informasi global, tetapi juga perlu membekali siswa dengan kemampuan untuk mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan informasi yang mereka peroleh.

Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang kreatif dan produktif. Salah satu penyebab utama ketidakstabilan pembelajaran IPS adalah rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Banyak siswa merasa bahwa IPS adalah pelajaran yang membosankan karena memuat banyak teoridan hafalan. Kurangnya ketertarikan ini semakin diperburuk oleh tidak adanya pendekatan pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara lebih mendalam.

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga ikut memengaruhi ketidakstabilan proses belajar IPS. Sebagian guru masih mengandalkan metode ceramah tanpa melibatkan diskusi, studi kasus, atau penggunaan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi rendah (K.A.D. Kumala et al., 2021).

Faktor lainnya adalah penyalahgunaan teknologi. Globalisasi telah memberikan dampak besar terhadap sistem pendidikan di berbagai negara. Beberapa efek globalisasi tersebut turut mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah (Saodah et al., 2020; Safira, 2023). Selain itu, gangguan dari faktor eksternal seperti teknologi dan media sosial dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung (Muhammad, 2024).

Ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif juga menjadi penyebab ketidakstabilan pembelajaran IPS. Guru yang tidak mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan cenderung membuat siswa mudah bosan dan kurang berpartisipasi. Di sisi lain, minimnya pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan modern turut menghambat efektivitas pembelajaran, terutama di era digital yang menuntut pemanfaatan media berbasis teknologi (Skills et al., 2024).

Penggunaan teknologi sebenarnya memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan dampak positif bagi proses belajar siswa (Bito & Masaong, 2023). Selain berbagai faktor tersebut, sekolah dan pemerintah juga perlu menyediakan fasilitas belajar yang lebih lengkap dan modern agar siswa dapat mengakses informasi dengan mudah. Melalui kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, pembelajaran IPS diharapkan dapat berlangsung lebih stabil dan efektif, misalnya melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi (Saputra & Stiawan, 2024).

Contoh Kasus Penghambatan Pembelajaran IPS

Berikut beberapa contoh situasi yang dapat menghambat proses pembelajaran IPS disekolah:

Rendahnya Minat Belajar Siswa

Seorang guru IPS di tingkat SMP sering menghadapi siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran. Saat guru menyampaikan materi sejarah mengenai kerajaan-kerajaan di Indonesia, banyak siswa terlihat bosan dan tidak fokus. Mereka lebih memilih bermain dengan teman atau membuka ponsel. Ketika diberi tugas membaca buku teks, sebagian besar tidak mengerjakannya karena menganggap materi terlalu banyak hafalan dan kurang menarik.

Metode Pembelajaran yang Tidak Interaktif

Di sebuah sekolah, terdapat guru yang masih menggunakan metode ceramah sepanjang jam pelajaran tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Guru hanya membaca buku teks dan menuliskan poin penting di papan tulis. Hal ini membuat siswa merasa monoton, jenuh, dan sulit memahami konsep karena peran mereka hanya sebagai pendengar pasif tanpa kesempatan terlibat dalam diskusi atau kegiatan lain.

Keterbatasan Sarana Pembelajaran

Di sekolah yang berada di wilayah terpencil, fasilitas belajar sangat terbatas. Buku IPS yang tersedia jumlahnya sedikit dan sebagian dalam kondisi rusak atau ketinggalan zaman. Selain itu, sekolah tidak memiliki akses internet sehingga siswa tidak bisa mencari informasi tambahan secara online. Banyak sekolah juga belum memiliki perangkat digital seperti proyektor. Kondisi ini membatasi pemahaman siswa dan membuat mereka sulit mengikuti perkembangan zaman.

Lingkungan Kelas yang Tidak Mendukung

Dikelas dengan jumlah siswa lebih dari 40 orang, proses pembelajaran sering terganggu karena suasana yang terlalu ramai. Banyak siswa berbicara sendiri ketika guru mengajar, sementara yang lain tidak fokus karena kebisingan. Guru pun kesulitan mengelola

kelas, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan banyak siswa tertinggal dalam memahami materi.

Minimnya Dukungan Orang Tua

Seorang siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan baik dalam mata pelajaran IPS mengalami kesulitan menyelesaikan tugas dirumah karena kurangnya perhatian dari orangtua. Ia lebih sering diminta membantu pekerjaan rumah, sementara orang tuanya tidak terlalu menekankan pentingnya pendidikan. Akibatnya, tugas sering tidak selesai dan siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Keseluruhan contoh tersebut menunjukkan bahwa hambatan dalam pembelajaran IPS dapat muncul dari berbagai aspek, baik yang berada di dalam kelas maupun dari lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, serta pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Strategi Terbaru Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS

Strategi mutakhir untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melibatkan berbagai pendekatan yang kreatif serta sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Model Project-Based Learning mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan proyek yang berhubungan dengan isu sosial, lingkungan, maupun budaya. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proyek yang diberikan sebaiknya memiliki tujuan yang jelas serta terkait dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka merasakan manfaat langsung dari proses pembelajaran.

Integrasi Teknologi

Pemanfaatan teknologi menjadi aspek penting dalam pembelajaran IPS untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Dengan bantuan aplikasi digital, video edukatif, maupun platform daring, siswa dapat mengakses materi dengan lebih mudah dan menarik. Teknologi juga memberi peluang bagi guru untuk menyampaikan pelajaran secara kreatif, misalnya melalui simulasi atau permainan edukatif dalam memahami konsep yang sulit. (Septian Aji Permana, 2017).

Pendekatan Kontekstual

Menghubungkan materi IPS dengan konteks lokal serta isu-isu aktual dimasyarakat membantu siswa memahami bahwa pelajaran tersebut relevan dengan kehidupan mereka. Guru dapat mengambil contoh dari lingkungan sekitar siswa untuk menjelaskan konsep, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. (Jupni Hadifina et al., 2023).

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pendekatan ini menekankan penyesuaian strategi mengajar dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberi keleluasaan merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat serta potensi peserta didik. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar menggunakan cara yang paling efektif bagi mereka. (Munadi et al., 2024).

Pembelajaran Kooperatif

Model kooperatif seperti Jigsaw dan Think-Pair-Share memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar secara bersama. Pendekatan ini meningkatkan pengalaman belajar, mendorong kolaborasi, serta membantu siswa saling bertukar pengetahuan dan mengembangkan keterampilan sosial. (Subkhan Rojuli, 2017).

Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif menekankan keterlibatan siswa secara langsung melalui diskusi, tanya jawab, maupun eksplorasi mandiri. Dengan menciptakan kelas yang lebih hidup, siswa diharapkan menjadi lebih antusias dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. (Batrisyia, 2018).

Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Umpan balik yang diberikan guru membantu siswa mengetahui perkembangan mereka serta aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut secara konsisten, pembelajaran IPS diharapkan menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan bagi siswa di era modern saat ini.

Solusi Meningkatkan Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan besar dalam membantu siswa memahami berbagai isu global yang kompleks. Untuk memperkuat kualitas pembelajaran IPS, sejumlah pendekatan dapat diterapkan.

Bidang IPS mencakup berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, sosiologi, hingga kajian budaya. Seluruhnya membentuk ruang lingkup studi sosial yang luas dengan tujuan memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa mengenai kehidupan masyarakat. Inti dari pembelajaran IPS adalah membekali peserta didik dengan pemahaman yang utuh tentang dinamika sosial manusia.

Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu strategi yang efektif adalah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Melalui proyek kolaboratif, siswa dapat terjun langsung meneliti berbagai persoalan global, misalnya perubahan iklim atau ketidakadilan sosial. Contohnya, siswa dapat meneliti dampak perubahan iklim di lingkungan sekitar dan menyusun solusi yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mendorong kerja sama antarsiswa dari berbagai latar belakang. (Ali et al., 2024).

Integrasi Teknologi dan Media Digital

Pemanfaatan teknologi menjadi unsur penting dalam pembelajaran IPS. Media digital seperti video, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat membantu menyampaikan isu global dengan cara yang lebih menarik. Guru, misalnya, dapat menayangkan dokumenter tentang konflik internasional sebagai pemicu diskusi kelas. Teknologi semacam ini mendukung pemahaman siswa terhadap isu global secara lebih mendalam dan kontekstual. (Fatmawati & Ningsih, 2024).

Dialog Antar budaya

Pembelajaran IPS juga perlu memasukkan kegiatan dialog antarbudaya untuk memperluas wawasan siswa. Melalui diskusi atau interaksi dengan siswadari negaralain melalui platform digital, peserta didik dapat memperoleh sudut pandang baru dan membangun hubungan internasional yang positif. Cara ini penting untuk menumbuhkan kesadaran global serta empati terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dunia.

Keterlibatan dalam Aksi Sosial

Mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial merupakan strategi lain yang dapat memperkuat pembelajaran IPS. Lewat proyek komunitas atau kampanye sosial, siswa dapat mengaplikasikan pemahaman mereka mengenai isu global dalam konteks lokal. Contohnya, mereka dapat mengikuti kegiatan penggalangan dana bagi anak-anak di negara berkembang. Keterlibatan semacam ini bukan hanya memperluas wawasan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. (Fatmawati & Ningsih, 2024).

Pelatihan Guru

Memberikan pelatihan khusus bagi guru IPS sangat penting agar mereka memiliki kompetensi dalam mengajarkan isu global secara efektif. Guru perlu mampu memasukkan isu global ke dalam kurikulum dan memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Pelatihan ini memastikan guru dapat memandu diskusi yang kritis serta bermakna mengenai tantangan global yang terjadi saat ini. (Satria et al., 2022)

Dengan menerapkan berbagai solusi tersebut, pembelajaran IPS dapat menjadi lebih menarik dan relevan, sekaligus mempersiapkan siswa menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan peka terhadap persoalan global.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk pemahaman peserta didik tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik, serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang kritis dan bertanggung jawab. Namun, pembelajaran IPS saat ini menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitasnya, terutama karena rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Banyak siswa menganggap IPS membosankan karena terlalu banyak teori dan hafalan, sementara kemajuan teknologi membuat mereka lebih tertarik pada media digital yang bersifat hiburan daripada pembelajaran. Selain itu, faktor penghambat lain seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif, minimnya fasilitas belajar, lingkungan kelas yang tidak kondusif, serta kurangnya dukungan dari orang tua turut memperburuk situasi. Hal ini menyebabkan pembelajaran IPS kurang menarik, tidak kontekstual, dan gagal mengembangkan keterampilan berpikir kritis maupun kesadaran sosial peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran modern, seperti Project- Based Learning, Integrasi Teknologi, dan Pendekatan Kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif meneliti, berdiskusi, serta mengaitkan materi IPS dengan permasalahan nyata di sekitar mereka dan di dunia global. Sebagai solusi peningkatan pembelajaran IPS, pendidikan berbasis proyek, penggunaan teknologi dan media digital interaktif, serta integrasi dialog antarbudaya menjadi langkah penting. Dengan dukungan guru, sekolah, dan orang tua, IPS dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan, sehingga mampu menumbuhkan generasi yang kritis, kreatif, dan berwawasan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Sholeh, M. (2024). Peran penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS di era digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 44–52.
- Ali, M., et al. (2024). *Project-based learning untuk isu-isu global*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Baikuna, L., & Hidayatullah, F. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam pemanfaatan pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 102–105.

- Batrisyia. (2018). Penerapan pembelajaran aktif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Bumi Aksara.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Infokam*, 116–123.
- Daryanto. (2014). Pendekatan pembelajaran saintifik Kurikulum 2013. Gava Media.
- Fatmawati, S., & Ningsih, R. (2024). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS. Alfabeta.
- Febriyanti, I., & Raya, M. (2024). Tantangan pembelajaran IPS terhadap isu global teknologi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 11–18.
- Hadifina, C. J., Devi, M. C., & Rafiqi, M. (2023). Strategi pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(3), 6928–6932.
- Hadifina, J., et al. (2023). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS. Alfabeta.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Ghalia Indonesia.
- Isnaini, R. M., & Aisyah, T. D. (2022). Isu masyarakat global. *Jurnal Bakti Sosial*, 1(1), 39–48.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Kurikulum 2013: Kompetensi dasar sekolah dasar dan menengah. Kemendikbud.
- Kunandar. (2013). Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru. Rajawali Pers.
- Lathifah, I., Funkiuudin, H., et al. (2023). Tantangan implementasi kurikulum pendidikan IPS di era globalisasi. *Journal of Social Humanities and Education*, 2(4). <https://doi.org/10.55606/konsep.v2i4.784>
- Muannif Ridwan, Suhar, A. M., & Bahrul Ulum, F. M. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2.
- Muhammad, M. (2024). Pengaruh faktor eksternal terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45–57.
- Munadi, S., et al. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. Gava Media.
- Permana, S. A. (2017). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS. Unesa University Press.
- Rojuli, S. (2017). Model pembelajaran kooperatif dalam kelas IPS. PT Remaja Rosdakarya.
- Safira, R. (2023). Perubahan pendidikan pada era globalisasi. Cahaya Ilmu.

- Safitri, Kasandra, P., & Inayah, M. (2025). Tantangan dan peluang dalam pembelajaran IPS di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 2(1), 88–99.
- Saodah, S., et al. (2020). Dampak globalisasi terhadap sistem pendidikan. Pustaka Cendekia.
- Sapriya. (2017). Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, A., & Stiawan, D. (2024). Inovasi pembelajaran IPS berbasis teknologi. Pustaka Pendidikan Modern.
- Satria, A., et al. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan isu global pada pembelajaran IPS. *Gava Media*.
- Satria, M. R. (2022). Ilmu Pengetahuan Sosial. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Solehudin, D., & Erihadiana, U. R. (2023). Isu-isu global: Guru dan globalisasi. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4).
- Somantri, M. N. (2001). Menggagas pembaharuan pendidikan IPS. Rosdakarya.
- Sumantri, D. M., Zahirah, A., & Bilal. (2025). Peran teknologi pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu global. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.709>
- Susanto, A. (2014). Pengantar ilmu sosial. Kencana Prenada Media Group.
- Winata Putra, U. S. (2016). Penguatan pendidikan IPS dalam membentuk warga negara global. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 101–112.